

TALKING STICK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BALAPULANG

Esti Rakhmawati

SMP Negeri 1 Balapulang

ABSTRAK

Subjek pelaporan adalah siswa kelas VII yang pada tahun tersebut diampu oleh penulis sejumlah lima kelas dengan jumlah 160 siswa. Sebelum diterapkannya model pembelajaran talking stick hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 160 siswa, baru 108 atau 67,5 % siswa yang telah mencapai nilai batas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sementara itu, 52 siswa atau 32,5 % belum mencapai batas nilai KKM yang telah ditentukan. Setelah penulis menggunakan model pembelajaran talking stick ada peningkatan hasil belajar dari 160 siswa menunjukkan siswa yang sudah tuntas dalam belajar sebanyak 142 siswa atau 88,75 %. Sedangkan siswa belum tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 11,25%. Penerapan Pelaksanaan model pembelajaran talking stick menjadikan proses pembelajaran yang santai tetapi serius. Siswa belajar mempelajari materi secara mandiri dan berani berpendapat dengan anggota kelompoknya. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran secara maksimal karena peran guru hanya sebagai fasilitator.

Kata Kunci: Hasil belajar, PPKn model pembelajaran talking stick.

PENDAHULUAN

Peranan Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tidak lepas dari faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Kenyataannya pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah yaitu rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki *interest* yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi saat ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi pembelajaran, yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan tidak mendiskriminasikan siswa yang satu dengan siswa lainnya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru harus dapat menggali potensi di siswa juga dengan semangat dan memotivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Proses Pembelajaran mengalami perubahan dari pembelajaran siswa yang pasif

dalam proses pembelajarannya yang berpusat pada guru dengan metode ceramah menjadi berpusat pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif sehingga siswa mengalami perubahan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar. Sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran PPKn kurang menarik dan membosankan. Aktivitas siswa cenderung rendah karena penerapan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya sebatas mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan. Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran PPKn adalah rendahnya minat belajar peserta didik yang berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar yang rendah di kelas VII terbukti dari hasil belajar sehari-hari di SMP Negeri 1 Balapulang pada pelajaran PPKn hasil belajar dari jumlah 160 siswa yang tuntas 108 atau 67,5 % (KKM 75) sedangkan yang belum tuntas atau masih dibawah KKM sebanyak 52 peserta didik atau 32,5 %. Persoalan tersebut merupakan masalah bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berjalan) untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang. Penulis menerapkan pembelajaran *talking stick* (tongkat berjalan) yaitu model pembelajaran dengan bantuan tongkat dimana tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran sehingga memacu siswa untuk lebih giat belajar karena penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga dapat menimbulkan kesan tersendiri terhadap materi yang telah diterima. Dengan kegiatan tersebut aktivitas siswa akan muncul dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswapun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri I Balapulang? (2) Mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri I Balapulang?

Tujuan yang ingin dicapai penulis: (1) Mendeskripsikan model pembelajaran *talking stick* meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri I Balapulang. (2) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri I Balapulang.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Joyce dalam Trianto, (2007:5) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Bersumber dari https://www.kajian_pustaka.com bahwa model pembelajaran *talking Stick* (tongkat berjalan) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

Menurut Kurniasih dan Sani (2005:82), pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan. Shoimin (2014:83), Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut.

1. Mampu menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran.
2. Melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat,
3. Mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, yaitu sebagai berikut.

1. Membuat Siswa senam jantung.
2. Bagi siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru metode ini mungkin kurang sesuai.
3. Jika guru tidak bisa mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh.

Hasil Belajar

Hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui berbagai aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut W.S. Wingkel dalam Max Darsono dkk.(2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, menurut Slameto (2013:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:13) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang yang menyangkut aspek Pengetahuan, pemahaman dan perubahan sikap perilaku. Perubahan perilaku tersebut oleh para ahli kemudian diistilahkan sebagai hasil belajar.

Sebagaimana disampaikan Nana Sudjana (2005:111) hasil belajar adalah bentuk tingkah laku yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Hasil belajar biasanya diperoleh setelah siswa dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 25) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan intelektual (kognitif), keterampilan motorik (psikomotor) dan sikap (afektif) setelah siswa menyelesaikan kegiatan atau program pembelajaran dalam waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur berupa tes hasil belajar.

Pengukuran hasil belajar hendaknya perlu memperhatikan beberapa prinsip dasar pengukuran sebagai berikut:

1. Pengukuran hasil belajar harus dilaksanakan secara objektif. Obyektif mengandung maksud adalah bahwa pengukuran itu harus didasarkan pada bukti-bukti dari tesing-tesing yang telah diadakan .
2. Pengukuran hasil belajar harus dilaksanakan secara kontinyu. Artinya kita harus mengadakan pengukuran secara terus menerus tanpa putus-putus baik melalui tes ulangan harian maupun ulangan tes semester.
3. Pengukuran hasil belajar hendaknya dilakukan secara komprehensif. Artinya pengukuran itu sejauh mungkin harus mencapai sasaran yang diharapkan, karena dari hasil pengukuran tersebut diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran

Mata Pelajaran PPKn

PPKn merupakan Mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mapel PPKn selalu berkaitan dengan Pancasila, karena Pancasila sebagai dasar negara serta pandangan hidup bangsa Indonesia pada hakekatnya merupakan suatu nilai-nilai yang bersifat sistematis, fundamental dan menyeluruh. Maknanya dalam setiap kehidupan kebangsaan, kemasyarakatan dan kenegaraan harus berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Nilai-nilai inilah sebagai nilai dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perwujudan nilai-nilai Pancasila dilaksanakan dalam berbagai kehidupan baik politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan. Implementasi Pancasila merupakan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk sikap, perilaku dan moral yang sangat bergantung pada kesadaran moral masing-masing siswa itu sendiri. Melalui mapel PPKn, pembangunan karakter baik di sekolah dan di luar sekolah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki watak, karakter kuat dan kokoh berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Rendahnya penguasaan materi dalam pembelajaran berdampak hasil belajar siswa rendah, terbukti dari hasil belajar sehari-hari yang hasilnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang rendah di kelas VII terbukti dari hasil belajar sehari-hari di SMP Negeri 1 Balapulung pada pelajaran PPKn hasil belajar dari jumlah 160 siswa, yang tuntas 108 atau 67,5 % (KKM 75) sedangkan yang belum tuntas atau masih dibawah KKM sebanyak 52 peserta didik atau 32,5 %. Persoalan tersebut merupakan masalah bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru harus dapat merubah pembelajaran dari peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berjalan) yaitu model pembelajaran dengan bantuan tongkat dimana tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran sehingga memacu siswa untuk lebih giat belajar karena penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga dapat menimbulkan kesan tersendiri terhadap materi yang telah diterima, sehingga hasil belajar PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Balapulung meningkat.

Perencanaan

Terkait dengan model pembelajaran yang dipilih dalam penulisan *best practice* ini, maka beberapa hal yang dilakukan oleh penulis dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *talking stick* beserta kelengkapan instrumen penilaian;
- b. Menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan;
- c. Menyiapkan media pembelajaran;
- d. Menyiapkan tongkat (*stick*);
- e. Membuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi ditulis pada kertas kecil dan dibentuk gulungan kecil.
- f. Menyiapkan soal tes

Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana pembelajaran, model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Dengan rincian pertemuan pertama dan kedua dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran dalam mempraktikan model pembelajaran *talking stick*. Sedangkan pertemuan ketiga digunakan penulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* Untuk mempermudah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* penulis melakukan perencanaan yaitu:

- a. Membuat analisa hasil belajar peserta didik sebelumnya
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Menyampaikan model pembelajaran *talking stick* pada peserta didik baik pengertian maupun langkah - langkah pembelajaran *talking stick*.

Dalam Proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *talking stick* yang penulis terapkan, langkah – langkah yang dilakukan adalah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat, yaitu:

Pertemuan pertama pendahuluan yang diawali dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua regu piket, guru menciptakan semangat kebangsaan dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional dipimpin oleh salah satu siswa, guru memeriksa kebersihan kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan, guru mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan keterangan jika ada siswa yang tidak hadir dan mengecek kondisi kelas, guru menanyakan kesiapan belajar siswa, dengan memastikan siswa siap dengan buku dan alat tulis yang diperlukan, Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran yaitu Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bertanya jawab tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran, guru memberi motivasi mengenai pentingnya Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model *talking stick*. Kegiatan inti guru membagi siswa menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa karena jumlah siswa 32 yang terdiri dari kelompok heterogen terdiri dari siswa yang berasal dari suku, agama dan ras yang berbeda, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengatur sedemikian rupa tempat duduknya untuk digunakan kerja kelompok, siswa diminta untuk menempati tempat duduknya sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing, guru menyampaikan materi pokok pembelajaran yaitu Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, guru memberi tugas kepada anggota kelompok masing-masing untuk menunjuk satu orang siswa menjadi ketua kelompok, guru memberikan bahan materi untuk kerja kelompok kepada masing-masing kelompok, masing-masing kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sekitar 30 menit, semua siswa membahas dan merangkum bahan materi sesuai dengan kerja kelompok masing-masing, guru membagikan lembaran kertas kepada siswa untuk menuliskan soal atau pertanyaan yang akan dibuat siswa, soal yang sudah dibuat oleh siswa ditulis pada kertas tersebut digulung dan dimasukkan pada wadah yang sudah disediakan guru, setelah mendapat petunjuk dari guru soal yang sudah digulung untuk pembelajaran pertemuan berikutnya dengan pembelajaran *talking stick*, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas

Kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi Pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dengan menggunakan pembelajaran model *talking stick*, guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada para siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari, siswa mengatur kembali tempat duduknya.

Pertemuan kedua diawali dengan pendahuluan yaitu, guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa, siswa berdoa dipimpin oleh ketua regu piket, guru mengecek kehadiran

siswa, jika ada siswa yang tidak hadir, guru menyampaikan kembali rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model *talking stick*.

Pada Kegiatan inti guru mengintruksi kepada seluruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan secara sekilas kegiatan pembelajaran pada hari itu. Setelah itu guru mengajak siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu "Balonku Ada Lima", guru memberikan *stick* / tongkat kepada salah satu siswa dan tongkat berkeliling dari satu siswa ke siswa yang lain, sambil bertepuk tangan secara bersama-sama siswa menyanyikan lagu "Balonku Ada Lima", guru berkeliling sambil membawa gulungan pertanyaan yang telah disiapkan, ketika sampai pada "Meletus balon hijau, Dorrr", tongkat berhenti, siswa yang mendapat tongkat mengambil sebuah gulungan pertanyaan yang harus dijawab, tongkat berkeliling lagi diiringi dengan lagu "Balonku Ada Lima". ketika sampai pada "Meletus balon hijau, Dorrr", tongkat berhenti berkeliling sampai semuanya mendapatkan giliran,

Kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran guru memberikan tugas rumah untuk kembali mempelajari materi yang telah dipelajari di sekolah sebagai persiapan penilaian hasil belajar pada pertemuan berikutnya, guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada para siswa mengatur kembali tempat duduknya

Evaluasi

Sesuai dengan rencana pertemuan sebelumnya bahwa untuk pertemuan ketiga adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini tujuannya adalah mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *talking stick*, diawali dengan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam dan berdoa dijawab oleh siswa, guru mengecek kehadiran siswa, jika ada siswa yang tidak hadir, penjajakkan kesiapan belajar siswa, guru menyampaikan teknik penilaian

Kegiatan inti guru menjelaskan petunjuk mengerjakan soal kepada siswa, guru membagikan soal tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan guru secara mandiri, guru mengingatkan siswa pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tes.

Penutup siswa bersama guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari, siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran, guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah untuk kembali mempelajari materi selanjutnya

Hasil dan Dampak

Hasil

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebelum penulis menerapkan model pembelajaran *talking stick* kelas VII A hanya 21 siswa yang tuntas atau (65,625%) sedangkan yang belum tuntas ada 11 siswa atau (34,375%) dari 32 siswa, di kelas VII B yang tuntas 23 siswa atau (71,875%) sedangkan yang belum tuntas 9 siswa atau (28,125%) dari 32 siswa, kelas VII C yang tuntas 22 siswa atau (68,75%) dan belum tuntas 10 siswa atau (31,25%) dari 32 siswa, kelas VII D yang sudah tuntas 20 siswa atau

(62,50%) sedangkan yang belum tuntas 12 siswa atau (37,50%) dari 32 siswa, kelas VII E yang tuntas 22 siswa atau (68,75%) dan belum tuntas 10 siswa atau (31,25%) dari 32 siswa, pada kondisi awal ketuntasan klasikal hasil belajar siswa masih dibawah ketuntasan klasikal yang penulis tetapkan yaitu sebesar 85% (kondisi ideal) dari jumlah peserta didik dikelas tersebut dengan perolehan nilai hasil belajar individual sama atau diatas nilai 75 (KKM 75). Setelah penulis menerapkan model pembelajaran *talking stick*, jumlah siswa di kelas VII A yang tuntas ada 28 siswa atau (87,50%) dan yang belum tuntas menjadi 4 siswa (12,50%) dari 32 siswa, dikelas VII B yang tuntas menjadi 29 siswa atau (90,625%) dan yang belum tuntas ada 3 siswa atau (9,375%) dari 32 siswa, di kelas VII C jumlah yang tuntas 28 siswa atau (87,50%) dan yang belum tuntas 4 siswa atau (12,50%) dari 32 siswa, di Kelas VII D jumlah yang tuntas 28 siswa atau (87,50%) dan yang belum tuntas ada 4 siswa atau (12,50%) dari 32 siswa. dikelas VII E yang tuntas menjadi 29 siswa atau (90,625%) dan yang belum tuntas ada 3 siswa atau (9,375%) dari 32 siswa, Penggunaan model pembelajaran *talking stick* ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan di atas batas ketuntasan klasikal yang penulis tetapkan.

Dampak

Penerapan model pembelajarn *talking stick* pada proses pembelajaran kelas VII siswa SMP Negeri 1 Balapulang untuk meningkatkan hasil belajar PPKn mempunyai dampak positif baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap nilai pengetahuan siswa. Pada proses pembelajaran dampak dari penggunaan model pembelajaran *talking stick* diantaranya:

- a. Proses pembelajaran tidak berpusat kepada guru, tetapi siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran *talking stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri.
- b. Siswa lebih antusias mempelajari materi pelajaran karena siswa harus benar-benar siap untuk mendapat giliran tongkat pertanyaan, siswa pun dituntut untuk lebih konsentrasi dalam belajar.
- c. Dengan adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa belajar berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.
- d. Meningkatnya hasil belajar siswa dengan model *talking stick*

Faktor Kendala dan Pendukung

Selain dampak positif yang ada pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, terdapat faktor kendala dan faktor pendukung.

Faktor Kendala

Disamping kelebihan-kelebihan pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* terdapat faktor kendala yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* seperti:

- a. Model pembelajaran *talking stick* dalam praktiknya menyenangkan, tetapi juga membuat siswa sedikit tegang dengan pertanyaan yang akan diberikan guru.

- b. Ketika tongkat jatuh pada salah satu siswa, cenderung siswa dengan cepat akan melemparkan ke siswa lainnya karena khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan guru.
- c. Butuh persiapan yang matang sebelum melakukan model pembelajaran *talking stick* agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- d. Model pembelajaran *talking stick* akan mengganggu kelas lain karena kelas akan menjadi ramai.

Faktor Pendukung

Selain faktor kendala yang dihadapi guru, terdapat juga faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran penerapan model pembelajaran *talking stick*.

Adapun faktor pendukung meliputi:

- a. Adanya fasilitas kelas dan peralatan yang mudah diperoleh untuk penerapan model pembelajaran *talking stick*.
- b. Peserta didik yang belum memahami materi dapat bertanya pada anggota kelompok yang lain.
- c. Hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab.
- d. Pengaturan meja dan kursi yang tertata sesuai dengan aturan diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengaturan meja yang seperti ini dapat menghindari kebosanan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rencana Tindak Lanjut

Dari penjelasan di atas, penulis telah menjelaskan dampak positif dan kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *talking stick*. Rencana tindak lanjut berikutnya adalah:

1. Penulis berencana menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada kompetensi dasar lainnya
2. Alternatif tempat berdiskusi bukan hanya di dalam kelas (*indoor*) tetapi dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor*) taman sekolah dan di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Balapulang.
3. Dengan pengalaman penulis ini terbukti bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru lain dapat pula menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *talking stick* pada materi yang sama maupun pada materi-materi lain.

PENUTUP

Simpulan

Dari pengalaman pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sebelum diterapkan model pembelajaran *talking stick* ketuntasan klasikal hasil belajar siswa masih dibawah ketuntasan klasikal yang penulis tetapkan hanya mencapai 67,5% hasil belajar siswa. Sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick* ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 88,75% diatas batas ketuntasan klasikal yang penulis tetapkan
2. Langkah-langkah dalam pembelajaran *talking stick* mencari penyelesaian dari suatu materi secara berkelompok dengan menggunakan tongkat berjalan yang panjangnya 30 cm yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan sampai semuanya mendapat giliran, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran secara maksimal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Rekomendasi

Setelah dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang dalam mata pelajaran PPKn maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan:

1. Guru lain perlu menerapkan pembelajaran model *talking stick* sebagai suatu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai alternatif agar tidak mengganggu kelas lain maka kegiatan pembelajaran dengan model *talking stick* dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor*).
3. *Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn maupun pembelajaran mata pelajaran lain.*

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <https://www.kajianpustaka.com>. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*. Diakses tanggal 9 Oktober 2021
- Kurniasih dan Sani. 2005. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif learning*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovasi Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka